

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA**

SKRIPSI



**AINUN SAFILA
1831080111**

Program Studi :Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/1444H**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN
PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Uin Raden Intan Lampung



Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, MA
Pembimbing II : Citra Wahyuni, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M/1444H**

ABSTRAK

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja

Oleh :
AINUN SAFILA

Komunikasi merupakan proses interaksi antar individu dan lingkungan sekitar. Komunikasi dapat dikatakan baik apabila individu mampu untuk mengekspresikan perasaan nya dan menyampaikan pendapat dan pemikirannya kepada orang lain secara jujur dan terbuka tanpa menyinggung pihak lain. Kemampuan individu untuk dapat mengungkapkan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain secara jujur dan terbuka merupakan bentuk dari *Perilaku Asertif*. Remaja khususnya siswa/i SMA/MA dengan rentang usia 16-18 tahun sangat penting untuk memiliki perilaku asertif yang baik, terutama dalam proses komunikasi dengan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya. Perilaku Asertif dapat terbentuk melalui konsep diri yang baik dalam diri individu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala likert untuk metode pengumpulan data penelitian yaitu skala konsep diri dan skala perilaku asertif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa/i kelas XII MA Al-Ma'rif Margodadi tahun ajaran 2022. Jumlah subjek yaitu 100 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala Perilaku Asertif berjumlah 23 aitem ($\alpha = 0,882$) dan skala Konsep Diri berjumlah 22 aitem ($\alpha = 0,888$). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *JASP* versi 0.16.1.0 *for windows*.

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu $R_{xy} = 0,563$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada remaja, begitu sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula perilaku asertif pada remaja. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel bebas yaitu konsep diri sebesar 31,7% terhadap variabel terikat yaitu perilaku asertif dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Perilaku Asertif, Konsep Diri

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainun Safila

Npm : 1831080111

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja*” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan hasil dari plagiasi. Apabila ditemukan adanya plagiasi peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 13 Desember 2022

Yang menyatakan,



Ainun Safila

NPM. 1831080111



**KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan
Perilaku Asertif Pada Remaja
Nama : Ainun Safila
NPM :1831080111
Program Studi :Psikologi Islam
Fakultas :Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag
NIP.196006131989031004

Pembimbing II


Citra Wahyuni, M.Si
NIP.199303162019032016

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi Islam**


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja”** disusun oleh **Ainun Safila NPM : 1831080111** Program Studi : **Psikologi Islam** Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqsyahkan pada tanggal : **21 Desember 2022**

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P

Penguji Utama : Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA

Penguji Pendamping II: Citra Wahyuni, M.Si

(Handwritten signatures of the panel members)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Dekan,
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Iszani, MA

NIP. 197403312000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”

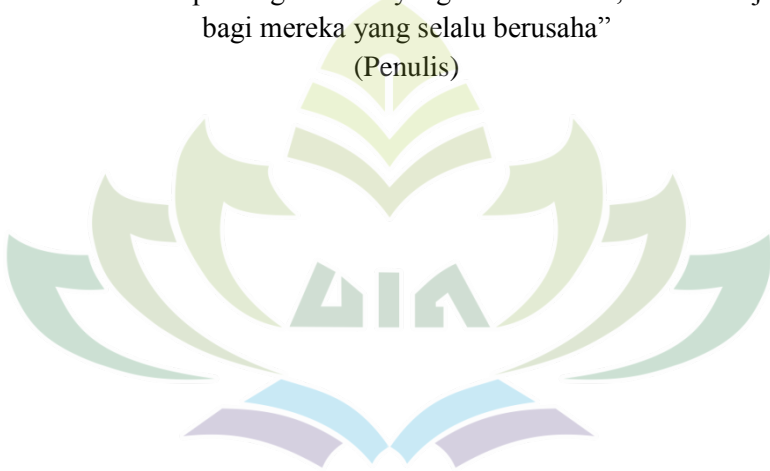
(Q.S Al-Ahzab : 70)

“Yang terbaik di antara kamu merupakan mereka yang memiliki perilaku yang terbaik dan karakter yang baik”

(Sahih Bukhari)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang selalu berusaha”

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Hal yang paling utama rasa syukur atas segala rahmat peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Sholawat dan salam akan selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nanti kan syafaat nya kelak di yaumul kiamat. Rasa syukur tidak henti peneliti panjatkan padamu ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang baik disekeliling ku selama proses pengerjaan skripsi ini. Orang-orang yang berarti dan selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk :

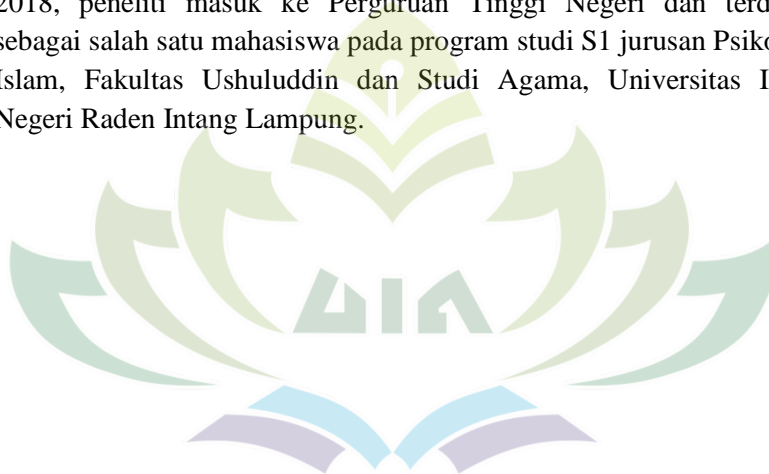
1. Kedua orang tua ku tercinta, yang sangat saya sayangi. Bapak Hariyanto dan Ibu Mujiyem, dua orang yang sangat berarti untuk hidup ku, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah ku selama pengerjaan skripsi, dan yang tidak pernah bosan untuk mendoakan ku. Memberikan banyak kebahagiaan dengan kasih sayangnya, menjaga, merawat, mendidik serta mengajarkan ilmu tentang kehidupan didunia ini. Dan karena mereka lah aku bisa sampai titik ini.
2. Untuk adik ku tersayang muhammad iqbal farhan sofian dan seluruh keluarga ku yang sudah mendukung dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan untuk teman-teman dekat ku yang selalu membantu dan ikut andil dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Teruntuk Ainun Safila, terima kasih telah mau berjuang sampai sejauh ini walaupun dengan banyak sekali cobaan yang sudah dilewati. Terimakasih untuk tetap terus bertahan dan tidak berhenti berproses sampai saat ini. Untuk kedepannya, tetap kuat dan terus berproses untuk menjadi diri yang lebih baik, lebih berguna untuk keluarga dan orang-orang sekitar yang membutuhkan.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti yaitu Ainun Safila, dilahirkan di Argopeni pada tanggal 06 Juli 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, anak dari bapak Hariyanto dan Ibu Mujiyem. Alamat tempat tinggal peneliti di Desa Argopeni, Dusun Argopeni Atas, RT 02/RW 03, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. SD Negeri Argopeni, Lulus pada tahun 2012
2. Mts Mamba'ul Ulum Margoyoso, Lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 1 Sumberejo, Lulus pada tahun 2018

Setelah peneliti lulus dari Sekolah Menengah Atas pada tahun 2018, peneliti masuk ke Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program studi S1 jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirrobil'alamin, segala puji dan puja peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, kesehatan jasmani dan rohani, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Selain itu, skripsi ini dapat selesai juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan orang-orang yang membantu secara moril dan materil. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih yang sangat dalam kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si., selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi penulis untuk disidangkan.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Afif Anshori, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberikan saran dan membantu peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi, serta tidak lepas memberikan doa dan dukungan untuk penulis.

5. Tim dewan penguji yang bersedia meluangkan waktu dan menguji hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat diterima dan disahkan.
6. Ibu Khoiriyah Ulfa, MA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan waktu serta ilmunya kepada saya dan teman-teman, sehingga saya bisa sampai pada titik akhir perkuliahan ini.
8. Untuk sahabat-sahabat ku yang telah berperan banyak dalam proses perkuliahan sampai selesai kak Revo Syahroni, serta sahabat saya dari awal perkuliahan sampai saat ini, Dara Asmarani Faruq, Rahmadani Puji Lestari, Mayasari, Maharani Annur Ningtyas, terimakasih untuk segala dukungan dan nasihat, bantuan diskusi dan kebersamaan selama perkuliahan. Terimakasih sudah berbagi keluh kesah dan saling menguatkan disaat-saat yang sulit terutama saat semester akhir ini. Semoga persahabatan kita akan terus bisa kita jaga sampai kapanpun.
9. Temen-temen seperbimbingan yang selalu memberikan informasi, bantuan, dukungan dan sama-sama saling menguatkan.
10. Untuk teman-temanku Psikologi angkatan 2018 kelas B yang telah memberikan pelajaran, informasi, inspirasi, dan pengalaman hidup yang hebat selama menempuh perkuliahan. Semoga kita bisa terus belajar menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama dan terus bisa membanggakan almamater tercinta.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu nama nya yang telah sangat berjasa membantu baik secara moril atau materil dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa saja yang telah semua pihak berikan dengan segala kerendahan hati dan keikhlasannya, dapat menjadi pahala dan amal yang barakah serta mendapat kan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Penulis,

Ainun Safila
NPM.1831080111

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Perilaku Asertif	13
1. Pengertian Perilaku Asertif	13
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	14
3. Ciri-ciri perilaku Asertif.....	15
4. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	17
B. Konsep Diri	18
1. Pengertian Konsep Diri.....	18
2. Ciri-ciri Konsep diri.....	19
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	20
4. Aspek-aspek Konsep Diri	21
C. Dinamika Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Pada Remaja.....	22
D. Kerangka Berfikir.....	24
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi	

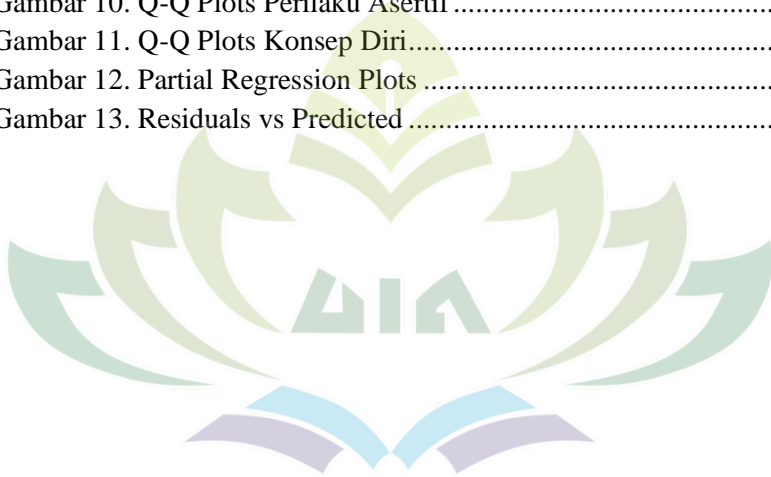
Operasional	27
1. Identifikasi Variabel Penelitian	27
2. Definisi Operasional	27
B. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi	28
2. Teknik Sampling.....	29
3. Sampel	29
C. Metode Pengumpulan Data	30
1. Skala Perilaku Asertif	30
2. Skala Konsep Diri	32
D. Validitas dan Reliabilitas.....	34
1. Validitas.....	34
2. Reliabilitas	34
E. Metode Analisis Data	34
1. Uji Normalitas.....	35
2. Uji Linieritas	35
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian	37
1. Orientasi Kancha.....	37
2. Persiapan Penelitian	38
3. Pelaksanaan Try-out (Uji Coba Alat Ukur)	39
4. Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Instrumen.....	39
5. Penyusunan Skala Penelitian.....	42
B. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Penentuan Subjek Penelitian	45
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	45
3. Skoring.....	45
4. Karakteristik Responden	47
C. Analisis Data Penelitian	47
1. Deskripsi Statistik Variabel penelitian	47
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	48
3. Uji Asumsi	51
4. Uji Hipotesis	56
5. Sumbangan Efektif Variabel Independen.....	57
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Populasi Penelitian	28
Tabel 2. Data Sampel Penelitian	30
Tabel 3. Blue Print Skala Perilaku Asertif	31
Tabel 4. Blue Print Skala Konsep Diri	33
Tabel 5. Hasil Seleksi Aitem Skala Perilaku Asertif Setelah Di Uji Coba.....	40
Tabel 6. Hasil Seleksi Aitem Skala Konsep Diri Setelah Di Uji Coba.....	41
Tabel 7. Blue Print Skala Perilaku Asertif Setelah Dilakukan Uji Coba.....	42
Tabel 8. Blue Print Skala Konsep Diri Setelah Dilakukan Uji Coba.....	44
Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian	47
Tabel 10. Rumus Norma Kategorisasi.....	48
Tabel 11. Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Asertif.....	48
Tabel 12. Kategorisasi Skor Variabel Konsep Diri.....	50
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Hubungan Antar Variabel.....	24
Gambar 2.	Diagram Lingkaran Jenis Kelamin.....	46
Gambar 3.	Diagram Lingkaran Usia Responden.....	47
Gambar 4.	Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Perilaku Asertif	49
Gambar 5.	Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Konsep Diri	50
Gambar 6.	Hasil Uji Normalitas Visual Dua Variabel	53
Gambar 7.	Hasil Uji Normalitas Visual Perilaku Asertif	53
Gambar 8.	Hasil Uji Normalitas Visual Konsep Diri	54
Gambar 9.	Q-Q Plots Dua Variabel	54
Gambar 10.	Q-Q Plots Perilaku Asertif	55
Gambar 11.	Q-Q Plots Konsep Diri.....	55
Gambar 12.	Partial Regression Plots	56
Gambar 13.	Residuals vs Predicted	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian	66
Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba.....	74
Lampiran 3. Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala	76
Lampiran 4. Skala Penelitian.....	81
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian	86
Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi.....	90
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis	93
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	97
Lampiran 9. Dokumentasi Saat Melakukan Penelitian	99
Lampiran 10. Turnitin	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Remaja dibimbing untuk membiasakan diri berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikisnya (Santrock, 2002). Masa remaja adalah masa dimana manusia ingin melakukan segala sesuatu dengan bebas. Perubahan yang terjadi pada masa remaja meliputi perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional nya. Dalam teori Piaget, di masa remaja ini individu mulai dapat berfikir secara konkrit, dan individu sudah mulai berintegrasi dengan masyarakat luas.

Masa remaja merupakan tahapan pembelajaran yang menarik untuk diteliti, karena banyak sikap negatif yang sering muncul pada masa ini, seperti kegelisahan, menghayal, keinginan untuk mencoba semua hal baru, aktivitas berkelompok dan lain sebagainya. Masa remaja ini juga merupakan masa-masa sulit untuk remaja itu sendiri dan lingkungan sekitarnya. Remaja adalah antara usia 13 tahun sampai 18 tahun. Banyak perubahan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan namun tuntutan untuk terus berkembang kearah yang lebih baik seperti kemandirian dan kematangan sangat dibutuhkan. Karena pada masa remaja ini ialah masa pembentukan identitas diri serta kemampuan untuk mempersiapkan diri kedepannya dan harus mampu menjawab pertanyaan tentang dirinya (Ali & Asrori, 2011).

Interaksi sosial yang dialami oleh remaja adalah hubungan teman sebaya. Dalam hubungan ini sangat penting bagi remaja tersebut memiliki perilaku asertif, karena perilaku tersebut akan membantu remaja dalam bersosialisasi dengan baik dan menghindari konflik antar individu. Remaja cenderung akan menjadi pengikut teman-temannya jika mereka tidak dapat berkomunikasi secara asertif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi secara asertif akan membuat remaja berperilaku secara terpuji, seperti

remaja memiliki kemampuan untuk menghadapi permasalahan sosial, agresivitas berkurang dan mencegah pada pergaulan bebas (Rohyati, 2015).

Komunikasi erat kaitannya dengan proses interaksi dan teknik yang digunakan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Komunikasi yang baik apabila individu dapat mengekspresikan dirinya dengan baik seperti dapat mengungkapkan pendapat, perasaan, atau pikirannya kepada orang lain. Hal itu dapat terjadi apabila individu mampu berkomunikasi secara jujur dan terbuka, namun pada kenyataannya terkadang individu gagal dalam berkomunikasi secara jujur dan terbuka. Komunikasi yang jujur dan terbuka hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki perilaku asertif yang baik (Satiadarma, 2001).

Proses sosialisasi tersebut berlangsung saat seseorang bertemu dan bersosialisasi dengan banyak orang. Dalam situasi seperti itu, seorang remaja membutuhkan keterampilan untuk mengungkapkan pendapatnya secara asertif. Individu harus memiliki kemampuan beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta menjalin hubungan yang baik dengan keluarga, teman dan masyarakat. Namun, penyesuaian sosial ini merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh remaja.

Sosialisasi dalam lingkup yang lebih luas, remaja akan dihadapkan dengan berbagai situasi yang membuat pengawasan dari orang tua menjadi semakin berkurang. Saat remaja mulai leluasa untuk berpergian dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan bertemu banyak orang. Dalam situasi ini keterampilan untuk mengemukakan pendapat secara asertif sangat diperlukan. Perilaku asertif merupakan kemampuan individu dalam mengemukakan dan mengekspresikan pendapat, perasaan, sikap dan hak nya tanpa menyakiti orang lain (Romas, 2010). Karakteristik dari perilaku asertif yaitu individu mampu dalam mengenali diri sendiri dengan baik dan dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam dirinya. Berdasarkan dari perilaku asertif tersebut individu mampu untuk merencanakan tujuan hidup kedepannya, mempunyai rasa percaya diri tinggi dan mampu untuk mengambil keputusan (Antonioni, 1998). Karakter lain dalam diri individu yang mempunyai perilaku asertif

tinggi yaitu adanya kemauan dalam dirinya untuk mengatakan sesuatu yang positif tentang orang lain tanpa mengharapkan balasan (Garner, 2012).

Asertivitas ialah tindakan seseorang yang menunjukkan sikap keberanian dan keterbukaan dengan mengatakan apa yang ada dipikirkannya, tanpa menyinggung orang lain dan tetap mempertahankan haknya (Santrock, dalam Afif & Listiara, 2018). (Hasanah, 2015) juga menjelaskan bahwa perilaku asertif merupakan perilaku interpersonal yang melibatkan aspek kejujuran dan aspek keterbukaan satu sama lain. Sehingga hubungan antar individu tersebut dapat berjalan dengan baik.

Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk secara jujur dan terbuka mengungkapkan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain tanpa menyinggung pihak lain. Remaja yang kurang asertif cenderung terlalu mudah mengalah, mudah tersinggung, kurang memiliki sikap percaya diri, cemas, kurang berkomunikasi dengan orang lain dan tidak bisa mengungkapkan apa yang diinginkan secara bebas. Perilaku kurang asertif atau bahkan tidak asertif ini jika berada dalam lingkungan sekolah tentunya akan menimbulkan berbagai masalah, seperti perilaku mencontek, membolos, tawuran dan perilaku negatif lainnya (Alberti & Emmon, 2002).

Setiono & Pramadi (2005) mengungkapkan bahwa berperilaku asertif yaitu mampu memberikan pujian, dapat menerima kritikan dari orang lain, berani untuk menolak permintaan tanpa rasa bersalah, dapat berargumentasi, berdiskusi dan berorganisasi. Banyak dari mereka yang kurang dalam berperilaku asertif karena mereka takut mengecewakan orang lain dan pada akhirnya tidak diterima atau disukai oleh lingkungan dan teman sebayanya. Perilaku asertif ini harus dikembangkan sejak masa kanak-kanak, mengingat perilaku asertif sangat penting dimiliki individu agar individu dapat berempati kepada orang lain baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal. Individu dapat bersikap tegas untuk menolak melakukan hal negatif dan perilaku menyimpang dari teman sebayanya secara langsung dan tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Perilaku asertif ini diperlukan bagi remaja, terutama remaja yang tinggal dilingkungan kurang baik seperti lingkungan perokok atau pecandu narkoba (Hani, 2017). Disatu sisi remaja tidak ingin kehilangan teman dan disisi lain remaja tidak ingin terjebak dengan hal-hal negatif dilingkungan sekitarnya. Banyak dari remaja yang tidak menyadari bahwa dirinya berhak untuk bertindak secara asertif, oleh sebab itu perilaku asertif tidak dimiliki oleh semua individu. Banyak remaja yang merasa cemas dan takut untuk berperilaku asertif, bahkan banyak remaja yang kurang bisa untuk mengekspresikan dirinya secara asertif. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang budaya tempattinggalnya, pola asuh, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan sistem kekuasaan orang tua (Alberti & Emmons, 2002).

Perilaku asertif bukanlah perilaku bawaan sejak lahir, oleh karena itu perilaku asertif dapat dikembangkan dalam diri individu melalui proses belajar individu. Perilaku asertif dalam diri remaja dapat ditingkatkan dengan apresiasi positif terhadap dirinya. Sehingga dari penghargaan tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri remaja bahwa segala sesuatu yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan dapat dipenuhi secara optimal dengan kemampuannya sendiri. Ketika remaja belum atau tidak memiliki perilaku asertif, remaja tersebut tidak dapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, rasakan dan yakini tentang diri mereka sendiri. Karena mereka biasanya tidak bisa keluar dari masalah yang sedang dihadapi (Hani, 2017).

Fenomena yang terjadi dalam satuan pendidikan yang mana pada masa sekarang ini cenderung lebih mengutamakan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif pada proses pembelajarannya. Lembaga pendidikan pada saat ini sangat kurang memperhatikan pengembangan kemampuan non kognitif siswa, kurangnya sopan santun, dan berbagai macam kenakalan remaja lainnya. Salah satu kasus yang terjadi akibat dari kenakalan remaja yang ada di Indonesia yaitu pihak BNN Kota Palu, Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa sebanyak 223 siswa dinyatakan positif memakai narkoba (Merdeka.com, 4 Maret 2016). Fenomena perilaku remaja yang cenderung untuk ikut-ikutan dengan teman-temannya, bahkan kenakalan yang mereka lakukan hanya karena takut dianggap tidak

gaul, dijauhi teman-temannya dan tekanan-tekanan lain dari teman sebaya nya. Akibatnya sangat sedikit remaja yang memiliki asertivitas rendah.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu remaja pada umumnya tidak mampu melakukan komunikasi secara asertif. Hal ini dikarenakan remaja merasa kurang mandiri, kurang berharga dan kurang percaya diri. Remaja juga menganggap teman lebih penting dari orang tua dan keluarganya. Pendapat dari teman sebaya lebih mendominasi perilaku dari remaja daripada pendapat dari diri sendiri. Saat remaja mengalami masalah mereka cenderung akan bercerita kepada temannya daripada bercerita kepada orangtua, guru, atau keluarganya(Ginting, B. O. dan Masykur, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa banyak dari para remaja yang terjerumus kedalam hal negatif dikarenakan remaja tidak mampu untuk bersikap asertif. Dalam pandangan Habermas, keadaan seperti itu disebut distorsi dalam komunikasi yaitu remaja tidak dapat memahami aturan masyarakat atau secara sadar tidak mau menyetujuinya sehingga banyak remaja yang terjerumus dalam hal negatif. Perilaku negatif yang sering melibatkan para remaja seperti tawuran, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya. Dalam hal ini peran pendidikan yang seharusnya menjadikan wadah untuk para remaja membentuk karakteristik dan kepribadian yang baik, namun tidak sedikit yang terjerumus dalam hal negatif ialah para remaja yang masih berseragam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah terjadi kasus seperti karna terlambat masuk sekolah siswa lebih memilih untuk membolos dikarenakan banyak dari mereka yang tidak mampu untuk menyampaikan alasan mereka terlambat masuk sekolah, siswa tidak mengerjakan tugas sekolah karena tidak mampu untuk mengungkapkan hambatanya ketika kesulitan mengerjakan tugasnya, banyak dari siswa yang melakukan konformitas misalnya ikut temannya membolos, merokok dan lain sebagainya karena tidak mampu untuk menolak ajakan teman nya, sopan santun siswa kepada guru semakin berkurang, dan yang terakhir siswa menjadi korban bullying karena kurangnya rasa percaya diri. Kasus-kasus yang telah dipaparkan merupakan akibat dari remaja yang kurang mampu untuk

berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk berperilaku asertif mengingat perilaku asertif sangat dibutuhkan oleh remaja agar remaja tetap konsisten dan tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya nya.

Pentingnya untuk remaja memiliki perilaku asertif yang baik dalam dirinya yaitu untuk dapat memudahkan mereka bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Kemampuan asertif juga dapat membantu seseorang mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara langsung dan jujur. Hal tersebut dapat menghindari munculnya ketegangan dan perasaan yang tidak nyaman karena menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin sekali diungkapkan. Dengan memiliki perilaku asertif yang baik dalam diri juga akan memudahkan individu dalam mencari solusi dan penyelesaian dari berbagai kesulitan yang dihadapi. Perilaku asertif juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam diri individu, memperluas wawasan dan tidak mudah menyerah. Karena perilaku asertif ini dapat mendorong rasa ingin tahu dalam diri individu (Hasanah dkk., 2010).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan untuk komunikasi secara asertif dapat mengarahkan remaja untuk dapat memiliki kualitas diri yang lebih baik, seperti kemampuan untuk menangani masalah sosial, tingkat agresi berkurang, dan mencegah remaja dalam pergaulan bebas (A.Rezan, Çeçen-erogul, 2009). Perilaku asertif juga mampu untuk menahan stres yang disebabkan dari persoalan dalam diri individu (Dhanpal & Paul, 2015).

Fenomena lain juga terlihat pada siswa/siswi MA Al-Ma'ruf Margodadi. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa MA Al-Ma'ruf Margodadi yang berinisial AM, berusia 17 tahun, jenis kelamin laki-laki yang merupakan siswa kelas XII di MA Al-Ma'ruf Margodadi. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan karakteristik remaja yang memiliki perilaku asertif. Hasil wawancara antara peneliti dengan AM yaitu AM cenderung lebih memilih untuk menyimpan perasaannya ketika ada temannya yang kurang ia sukai daripada mengungkapkan secara langsung kepada temannya. AM tidak bisa bersikap tegas kepada temannya karena ia merasa tidak enak jika harus mengungkapkan perasaannya kepada teman yang

kurang ia sukai. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa AM kurang mempunyai perilaku asertif dalam dirinya karena ia belum mampu untuk berkata jujur sesuai dengan apa yang dipikirkan dan dirasakannya.

Wawancara selanjutnya dilakukan peneliti kepada siswi MA Al-Ma'ruf yang berinisial DA, berusia 17 tahun, berjenis kelamin perempuan. Hasil wawancara yang didapat dari DA yaitu DA cenderung kurang bisa menghargai temannya saat berkomunikasi, DA memilih untuk mengikuti ajakan temannya walaupun itu termasuk kedalam hal yang negatif karena ia tidak bisa untuk menolak ajakan temannya. Sesekali ia berusaha menolak namun ia merasa tidak enak setelah menolak ajakan temannya. DA merasa kurang bisa menerima diri nya sendiri dan lebih sering membandingkan dirinya dengan orang-orang disekitarnya. Ia tidak dapat bersikap tegas kepada dirinya sendiri bahkan untuk pandangan masa depan ia belum tau karena masih melihat perkembangan dari teman-temannya. Ia merasa kurang percaya diri dan jarang mengungkapkan pendapatnya di lingkungan sekitarnya.

Perilaku asertif dalam diri remaja dapat terbentuk dengan adanya konsep diri yang baik dalam dirinya. Konsep diri dapat membantu remaja menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya. Konsep diri ini sangat penting dimiliki oleh remaja untuk dapat membangun hubungan yang baik dilingkungan sosialnya. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hergina (2012) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan perilaku asertivitas pada siswa. Hal ini berarti semakin positif konsep diri maka semakin tinggi asertivitas pada siswa, dan semakin negatif konsep diri maka semakin rendah asertivitas siswa. Apabila konsep diri yang dimiliki remaja tersebut positif maka remaja akan cenderung bersikap positif dan akan mendapatkan umpan balik yang positif pula dari lingkungannya.

Rakhmat (2007) menjelaskan beberapa cara yang dapat individu lakukan untuk meningkatkan konsep diri dalam diri individu yaitu tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, bersikap jujur, tidak membanggakan diri sendiri, yakin dengan kemampuan diri sendiri

saat menghadapi masalah, melakukan berbagai tindakan yang baik dan tidak membuang-buang waktu untuk hal yang kurang bermanfaat.

Konsep diri merupakan gambaran dari individu terhadap dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri bukan faktor bawaan dari lahir melainkan berkembang melalui pengalaman-pengalaman yang terus-menerus. Dasar untuk konsep diri ini sebaiknya ditanamkan sejak dini, sehingga dapat menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dimasa depan (Agustiani, 2006). Pada umumnya remaja yang memiliki konsep diri positif akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak minder dan tidak mudah cemas ketika berinteraksi dengan orang lain, sebaliknya jika remaja dengan konsep diri yang negatif ia akan mudah minder, mudah cemas dan kurang percaya diri.

Chaplin (2001) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan evaluasi atau penafsiran diri individu yang bersangkutan. Penghargaan untuk dirinya sendiri akan ditunjukkan melalui apa yang dilakukan dalam hidupnya. Apabila seorang remaja berfikir bahwa ia bisa maka remaja tersebut akan sukses, namun bila remaja tersebut berfikir ia akan gagal maka dirinya akan menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa disimpulkan bahwa konsep diri merupakan bagian mempelajari pengalaman baik itu pikiran, persepsi dan tingkah laku individu (Chalhoun & Acocella, 2000). Dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan evaluasi mengenai diri sendiri baik secara psikologis maupun fisik. Konsep diri dapat dikatakan berperan cukup penting untuk memunculkan sikap dan perilaku asertif pada remaja, terutama di dunia pendidikan agar dapat berjalan dengan baik untuk proses belajar mengajar dan mencegah adanya perilaku negatif dalam dunia pendidikan bagi para siswa.

Dari beberapa penjelasan dan fenomena yang terjadi sebelumnya mengungkapkan bahwa perilaku asertif sangat penting untuk dimiliki oleh setiap remaja. Perilaku asertif dapat dibentuk dengan baik apabila remaja memiliki konsep diri yang positif. Masalah mengenai perilaku asertif tidak dapat diabaikan karena dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam kehidupannya. Dengan demikian penelitian terkait dengan perilaku asertif perlu untuk dilakukan, dengan mengacu pada

penelitian-penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja. Maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul *“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan dan fenomena diatas peneliti ingin mengetahui *“apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja ?”*.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ingin diteliti oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangan baik pengetahuan, ide dan saran bagi perkembangan dan wawasan keilmuan psikologi, terutama dalam ranah psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, diharapkan bisa menjadikan remaja memiliki perilaku asertif yang baik dan konsep diri yang positif dalam dirinya.
- b. Bagi Sekolah Menengah Atas (SMA), diharapkan sekolah bisa lebih memperhatikan siswa nya terkait dengan proses pembelajaran dan kenakalan-kenakalan yang sering terjadi pada siswa nya. Lalu, dapat memberikan sarana kepada siswa untuk menyumbangkan kesan dan pesan nya agar sekolah lebih mengetahui keluhan siswa secara bebas dan jujur.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan untuk peneliti

selanjutnya, dan dapat menambah pengetahuan baru bagi remaja mengenai pentingnya perilaku asertif dalam kehidupannya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa acuan yang dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian yang dijadikan sumber referensi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Muh. Aqso Anfajaya dan Endang Sri Indrawati (2016) dalam jurnal yang berjudul *“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang”*. Didalam jurnal nya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi perilaku asertif pada mahasiswa, begitupun sebaliknya. Persamaan dalam penelitian ialah sama-sama mengungkap hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subyek penelitian, didalam jurnal subyek penelitian merupakan mahasiswa namun dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti ialah siswa atau remaja tengah.
2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Astuti & Muslikah (2019) dalam jurnal yang berjudul *“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Siswa Kelas XI”*. Didalam jurnal mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Temanggung. Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terdapat pada persamaan variabel yang dijadikan variabel bebas dan terikat dalam penelitian. perbedaannya terletak pada pemilihan subyek penelitian, dalam jurnal ini peneliti memilih subyek penelitian yaitu siswa kelas XI sedangkan dalam

penelitian yang akan dilakukan peneliti memilih subyek penelitian yaitu remaja atau siswa kelas XII MA Al-ma'ruf Margodadi.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dini Amalia (2014) dalam Skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Aktivistis Universitas Muhammadiyah Surakarta*". Dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa aktivis. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada mahasiswa. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama menggunakan variabel bebas konsep diri dan variabel terikat perilaku asertif. Perbedaan terletak pada subyek yang dipilih untuk diteliti, penelitian dalam skripsi ini subyek yang dipilih ialah mahasiswa aktivis sedangkan subyek yang dipilih untuk penelitian selanjutnya ialah remaja tengah atau siswa SMA.
4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Nisak (2017) dalam Skripsi yang berjudul "*Konsep Diri, Kematangan Emosi Dan Perilaku Asertif Pada Remaja*". Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian yaitu konsep diri dan kematangan emosi sebagai variabel bebas nya sedangkan perilaku asertif sebagai variabel terikat yang akan diteliti. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat yaitu perilaku asertif dan subyek penelitian yang dipilih yaitu remaja. Perbedaan penelitian yang digunakan, terletak pada variabel bebas yang mana dalam skripsi ini menggunakan tambahan variabel bebas yaitu kematangan emosi. Perbedaan juga terletak pada penentuan sampel penelitian, dalam skripsi pemilihan sampel menggunakan teknik sampling kuota sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan teknik random sampling.
5. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rolika Nainggolan (2021) dalam skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada siswa SMK Global Mandiri Aceh Singkil*". Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif, semakin

tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula perilaku asertif yang dimiliki oleh remaja. Persamaan dalam penelitian ialah terletak pada permasalahan yang ingin diteliti yaitu menguji hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif. Perbedaan dalam penelitian terletak pada subyek penelitian, dalam skripsi sunyik penelitian ialah siswa SMK sedangkan subyek penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan ialah remaja tengah atau siswa SMA/MA.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan uji hipotesis yang dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi *JASP 0.16.1.0 for windows* mendapatkan hasil bahwa hipotesis diterima yaitu “*ada hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada remaja*”. Hasil uji hipotesis ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi $r = 0,563$ dan $p = <0,001$ signifikan, hasil ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi perilaku asertif pada remaja dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula konsep diri pada remaja. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap variabel perilaku asertif yaitu sebesar 31,7% dan sisanya yaitu sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Remaja

Bagi remaja terutama yang masih menempuh pendidikan diharapkan untuk dapat belajar menumbuhkan sikap asertif dan kepercayaan diri yang lebih baik lagi dalam dirinya guna untuk menghindari hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi dirinya dikarenakan kurang memiliki ketegasan dan berani untuk mempertahankan dirinya. Diharapkan juga untuk dapat belajar menumbuhkan konsep diri yang semakin positif guna untuk masa depan yang lebih baik dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang cenderung negatif.

2. Bagi Sekolah

Bagi instansi terkait seperti sekolah diharapkan untuk lebih peduli dan memberikan ruang kepada siswa/i untuk dapat menyatakan keluh kesahnya selama proses pembelajaran atau kegiatan disekolah. Memberikan wadah untuk siswa/i agar dapat

belajar untuk berbicara didepan umum, sehingga dapat menumbuhkan perilaku asertif yang baik dalam diri mereka.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang serupa, dapat mengganti variabel bebas dengan faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif diluar dari penelitian ini atau dapat menambahkan karakteristik yang akan diteliti sehingga akan menambah variasi jawaban yang dapat meningkatkan nilai reliabilitas skala penelitian yang digunakan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Rezan, Çeçen-erogul, M. Z. (2009). The Effectiveness of an Assertiveness Training Programme on Adolescents' Assertiveness Level. *İlköğretim Online*, 8(2), 485–492.
- Afif, R. Y., & Listiara, A. (2018). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Remaja Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang*. 7(April), 9–17.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Refika Aditama.
- Al-Adawy, & Syaikh, M. (2009). *Fikih Akhlak*. Qisthi Pers.
- Al-Hasyim, A. M. (2013). *Akhlak Rasul Menurut Bukhari Muslim*. Gema Insani.
- Alberti, R., & Emmons, M. (2002). *Your Perfect Right*. PT. Elex Media Komputindo.
- Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Antonioni, D. (1998). Relationship Between The Big Five Personality Factors And Conflict Management Styles. *International Journal of Conflict Management*, 9(4), 336–355. <https://doi.org/10.1108/eb022814>
- Arumsari, C. (2017). *Strategi konseling latihan asertif untuk mereduksi perilaku bullying. 1*, 31–39.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Burns, R. (1996). *Konsep Diri. Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Gramedia.
- Calhoun, & Acocella. (2003). *Pembentukan Kepribadian Anak*. PT. Gramedia.

- Chalhoun, J. F., & Acocella, J. R. (2000). *Psikologi Tentang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. IKIP Semarang Press.
- Chaplin. (2001). *Pengembangan Kualitas SDM Dari Perspektif PIO*. Universitas Indonesia : Fakultas Psikologi.
- Dhanpal, H. N., & Paul, A. (2015). Effectiveness of Assertive Training Programme on Relieving the Academic Stress and Anxiety. *International Journal of Nursing*,1(1),26–29. <https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1029.6565&rep=rep1&type=pdf>
- Empati, J., & Indrawati, E. S. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa organisatoris fakultas hukum universitas diponegoro semarang*. 5(3), 529–532.
- Garner, E. (2012). Assertiveness: Re-claim your assertive birthright. In *ebook*. <http://bookboon.com/en/assertiveness-ebook>
- Ginting, B. O. dan Masykur, A. M. (2009). i Beny_2014. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Asertivitas Pada Siswa Kelas Xi Sma Kesatrian 2 Semarang*. *Empati*, 3(4), 94–105.
- Haris, A. (2010). *Etika Hamka*. PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Hasanah, N., Supriyono, Y., Herani, I., & Lestari, S. (2010). Peningkatan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Pelatihan Asertivitas. Universitas Brawijaya. *Interaktif*, 1(2).
- Kingsley, J. (2011). *Developmental Assesment Of the School-Aged Child With Developmental Disabilities*. Thambirajah.
- Mar, A., Hasanah, A., & Saraswati, S. (2015). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 4(1), 22–29.
- Palmer, P., & Frohner, M. A. (2001). *Harga Diri Remaja : Penuntun Menumbuhkan Harga Diri Remaja*. Gramedia.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

- Rohyati, Purwandi, E. A., & H, Y. (2015). Perilaku Asertif Pada Remaja. *Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta*.
- Sarková, M. (Mária), & Equilibria). (2010). *Psychological well-being and self-esteem in Slovak adolescents*.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sundry, R. . (2002). *Makna Silaturahmi Dalam Membangun Lingkungan Kerja Yang Demokratis Di Perguruan Tinggi*. XVIII No.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.

